

BAB V

KESIMPULAN

Setelah mengikuti Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Indofarma (Persero) Tbk dapat disimpulkan bahwa:

1. Calon Apoteker mendapatkan pemahaman tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam Industri Farmasi.
2. Perkembangan peran apoteker di bidang industri farmasi tidak hanya di bidang produksi, QA dan QC akan tetapi peran apoteker ada hampir di setiap bidang di industri farmasi. Peran Apoteker di PT. Indofarma diperlukan dalam Bagian SCM, Bagian PPPP, Bagian Produksi, Bagian QA, Bagian QC, Bagian SPPK (Strategi dan Pengembangan Produk Kesehatan), Bidan Pengadaan dan Bagian Litbang (Penelitian dan Pengembangan).
3. Calon Apoteker telah mendapatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi. Mendapat kesempatan untuk mempelajari prinsip, CPOB maupun CPOTB dan penerapannya dalam industri farmasi sehingga seluruh aspek proses pembuatan obat dapat menghasilkan produk obat yang memenuhi syarat *safety*, *efficacy* dan *quality*.
4. PT. Indofarma melakukan kegiatan produksi obat dengan cara melakukan perencanaan, pemilihan, dan pelaksanaan produksi sediaan yang berpedoman pada CPOB. PT.

Indofarma berkomitmen terhadap pemenuhan regulasi melalui perbaikan fasilitas dan system sesuai dengan CPOB 2012 dan ISO 9001.

5. Calon Apoteker mendapatkan bekal dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional dan memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi.

BAB VI

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang telah diberikan di PT. Indofarma (Persero) Tbk maka adapun saran untuk PT. Indofarma (Persero) Tbk:

1. PT. Indofarma (Persero) Tbk. diharapkan untuk selalu meningkatkan dan memperbaiki mutu produk yang diproduksi, serta melakukan pengembangan dan inovasi untuk menghasilkan produk baru yang lebih berkualitas.
2. PT. Indofarma (Persero) Tbk., diharapkan dapat meningkatkan segala aspek yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guna menghasilkan produk-produk yang bermutu termasuk kemampuan, pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya CPOB dan CPOTB bagi karyawan melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2011. Petunjuk Operasional Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik. BPOM RI. Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2011. Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik. BPOM RI. Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2012. Cara Pembuatan Obat yang Baik. BPOM RI. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tentang Kesehatan. Jakarta; 2009.
- Menkes RI. (2010). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1799/Menkes/PER/XII/2010 tentang Industri Farmasi*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Kepala BPOM RI No. HK. 03.1.23.10.11.08481. 2011. Tentang Kriteria dan Tata Laksana Registrasi Obat. Jakarta.
- Priyambodo, B. 2007. Manajemen Farmasi Industri. Global Pustaka Utama. Yogyakarta.
- PT. Indofarma, Laporan Tahunan PT. Indofarma (Persero), Tbk. 2017. Jakarta
- WHO. (1997). *Quality assurance of pharmaceuticals: a compendium of guidelines and related materials Vol. 1*. Penerjemah: Syahputri, M.V. (2005). *Pemastian Mutu Obat: Kompendium Pedoman dan Bahan-Bahan Terkait Vol. 1*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.